

ABSTRAK

Kampung Sekar Niti merupakan salah satu kampung wisata yang ada di Yogyakarta. Menurut Rusjono (Pengurus Kampung Wisata Sekar Niti) Kampung Sekar Niti sebenarnya tidak layak dikatakan sebagai kampung wisata karena fasilitas-fasilitas wisatanya tidak menunjang untuk di suguhkan kepada wisatawan. Selain itu, banyak dari potensi-potensi budaya di Sekar Niti sudah mulai vakum/mati karena kurangnya SDM dan kemauan masyarakat untuk ikut serta dalam kepengurusan Kampung wisata.

Setelah melakukan wawancara dan diskusi dengan beberapa tokoh Kampung wisata Sekar Niti, mereka punya banyak impian dan harapan untuk mengembangkan kampung mereka. Sungai Winongo adalah potensi besar yang dapat dijadikan sebagai area wisata karena terdapat lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pengembangan kampung wisata Sekar Niti.

Penulis mengusulkan untuk merancang kawasan bantaran sungai winongo yang mengalir Kampung wisata Sekar Niti sebagai Fasilitas Ekowisata untuk mengembangkan dan melayakkan kampung Sekar Niti sebagai Kampung wisata yang tentunya tetap menjaga kualitas bantaran sungai. Sehingga perancangan fasilitas ekowisata ini menerapkan bangunan semi permanen dan berbasis material lokal. Konsep perancangan yang dipilih dalam tugas akhir ini adalah Place-Making, Place-Making yaitu sebuah konsep yang mengubah Space menjadi Place yang lebih bermakna/berkualitas.

Penulis berharap perancangan fasilitas ekowisata ini dapat menjadi satu bentuk arsitektur yang dapat melayakkan kampung wisata Sekar Niti sebagai kampung wisata, menarik minat wisatawan, memperbaiki dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, dan meningkatkan/menjaga kualitas lingkungan.

Kata kunci : Kampung wisata, Ekowisata, Arsitektur semi permanen, Material lokal, Kualitas lingkungan.

ABSTRACT

Kampung Sekar Niti is one of the tourist villages in Yogyakarta. Rusjono's said (Sekar Niti Village Management Board) Kampung Sekar Niti is not really worthy of being said as a tourism village because the tourism facilities are not well supported for the for tourists. In addition, many of the cultural potentials in Sekar Niti have begun to vacuum / vanish due to lack of human resources and the willingness of the community to participate in the stewardship of Kampung wisata.

After conducting interviews and discussions with several prominent villagers of Sekar Niti, they have few goals and hopes to develop their village. Winongo River has a great potential that it can be used as a tourist area because there is a vacant lot that can be utilized for the development needs of Sekar Niti tourism village.

The authors propose to design the riverfront on winongo, Kampung Sekar Niti tour as Ecotourism facilities to develop Sekar Niti village as a tourist village still maintain the quality of river banks. So the design of this ecotourism facility to apply semi-permanent buildings and local materials-based design. The design approach which it chosen in this final project is Place-Making Method, Place-Making is a concept that transforms Space into a more meaningful / quality Place.

The authors wish the design of this ecotourism facility in Sekar Niti can be a form of architecture that can generate Sekar Niti tourist village as a tourist village, attract tourists, improving the local economy, and improve the quality of the environment.

Keywords: Tourism Village, Ecotourism, Semi-permanent Architecture, Local Materials, Environmental Quality.